

Manajemen Pendidikan Partisipatif: Sinergi Sekolah dan Masyarakat dalam Implementasi Life Skills untuk Mutu Berkelanjutan

¹Ariani, ²Nur Sholeh

¹Institut Agama Islam Pemalang, Indonesia

²Institut Agama Islam Pemalang, Indonesia

ariani8547@gmail.com

Tanggal Submit:12-11-2025 Tanggal diterima:14-12-2025 Tanggal Terbit:18-12-2025

Abstrak: Peningkatan mutu pendidikan menuntut adanya partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan manajemen pendidikan partisipatif serta peran sinergi sekolah dan masyarakat dalam pengembangan *life skills* untuk peningkatan mutu berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) melalui literature relevan dengan pendekatan konseptual. Hasil kajian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berperan penting dalam mendukung program pendidikan berbasis keterampilan hidup (*life skills*), yang mencakup kecakapan personal, sosial, akademik, dan vokasional. Implementasi model di SMA Hasyim Asy'ari Pemalang menunjukkan lembaga pendidikan perlu mengoptimalkan kerjasama dengan masyarakat sebagai sistem manajemen pendidikan. Sinergi antara sekolah dan masyarakat terbukti memperkuat penerapan *Total Quality Management* dan *Sustainable Education*, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Life Skills*, Manajemen Pendidikan Partisipatif, Mutu Berkelanjutan, Pendidikan berbasis Masyarakat.

Abstract: Improving the quality of education requires active community participation in the management of educational institutions. This study aims to describe the application of participatory education management and the synergistic role of schools and communities in developing life skills for continuous quality improvement. The method used is descriptive analysis through a literature study with a conceptual approach. The results of the study show that community participation plays an important role in supporting life skills-based education programs, which include personal, social, academic, and vocational skills. The implementation of this model at Hasyim Asy'ari High School in Pemalang shows an increase in the relevance of education to the needs of the community. The synergy between schools and the community has been proven to strengthen the principles of *Total Quality Management* and *Sustainable Education*, so that the quality of education can be improved continuously.

Keywords: *Participatory Education Management, Life Skills, Community-Based Education, Sustainable Quality*

PENDAHULUAN

Bagi setiap institusi pendidikan, mutu merupakan agenda utama dan upaya untuk meningkatkannya menjadi tugas yang paling penting. Walaupun demikian, sebagian orang masih menganggap mutu sebagai konsep yang abstrak dan sulit diukur.¹ Pandangan tentang mutu sering kali berbeda antara satu pihak dengan pihak lainnya, sehingga tidak mengherankan jika para ahli tidak selalu memiliki kesepahaman mengenai bagaimana cara menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu.² Mutu dapat dikenali melalui pengalaman, tetapi sulit dijelaskan secara objektif karena melibatkan banyak dimensi, baik akademik maupun nonakademik.³

Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan upaya untuk mengendalikan mutu (*quality control*) secara sistematis. Pengendalian mutu dalam pendidikan sering kali menghadapi kendala keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pendidik, sarana, maupun dukungan masyarakat.⁴ Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme penjaminan mutu (*quality assurance*) agar seluruh layanan pendidikan dapat memenuhi bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan.⁵ Dalam pandangan Sallis (2002), konsep penjaminan mutu dalam pendidikan merupakan bagian dari *Total Quality Management (TQM)*, yaitu proses peningkatan mutu yang dilakukan secara terus-menerus dengan melibatkan seluruh komponen lembaga pendidikan.⁶

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan adalah manajemen pendidikan partisipatif. Menurut Arnstein (1969) dan Pretty (1995), partisipasi masyarakat memiliki beberapa tingkatan, mulai dari keterlibatan simbolis (*tokenism*) hingga kendali penuh masyarakat (*citizen control*).⁷ Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini sejalan dengan *School-Based Management* yang menekankan kemandirian sekolah dalam pengelolaan sumber daya dengan melibatkan partisipasi aktif dari orang tua, masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah

¹ B. (2024) Khikmah, F. Santosa, A. B. & Sudarsono, "Konsep Mutu Pendidikan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya," *Attractive* 4, no. 1 (2022): 1–12.

² Syarif Maulidin and Diah Luktisari, "Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah," *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 4, no. 3 (2024): 102–11.

³ Lilis Kholisoh Nuryani, *Manajemen Mutu Berbasis Pendidikan Karakter* (Indonesia Emas Group, 2024).

⁴ Nuryani.

⁵ Muhammad Fadhli, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 53–65, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>.

⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Routledge, 2014).

⁷ Jules N Pretty, "Participatory Learning for Sustainable Agriculture," *World Development* 23, no. 8 (1995): 1247–63.

lokal.⁸ Freeman (1984) melalui *Stakeholder Theory* juga menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil pendidikan tersebut. Sinergi antara sekolah dan masyarakat inilah yang menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan lingkungan.⁹

Selain manajemen partisipatif, mutu pendidikan yang berkelanjutan juga sangat dipengaruhi oleh keberhasilan lembaga dalam mengembangkan pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*).¹⁰ Menurut WHO (1999) dan UNESCO, *life skills* mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, pengambilan keputusan, pengelolaan emosi, dan keterampilan sosial.¹¹ Gardner (1983) dalam *Multiple Intelligences Theory* menyatakan bahwa setiap individu memiliki beragam kecerdasan yang perlu dikembangkan secara seimbang agar dapat berfungsi optimal dalam kehidupan.¹² Sementara itu, Kolb (1984) melalui *Experiential Learning Theory* menegaskan bahwa kecakapan hidup akan lebih efektif ditanamkan melalui pengalaman langsung, bukan sekadar melalui pembelajaran teoretis.¹³ Dalam konteks pendidikan berbasis masyarakat seperti pesantren, pendekatan ini sangat relevan karena santri dapat belajar dari interaksi nyata dengan lingkungan sosialnya.

Setiap lembaga pendidikan, termasuk pendidikan berbasis masyarakat seperti pesantren, dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*), baik santri, wali santri, maupun masyarakat.¹⁴ Pesantren perlu didukung oleh sistem manajemen yang baik, yang mencakup pola pikir yang teratur (*administrative thinking*), pelaksanaan kegiatan yang tertib (*administrative behavior*), serta sikap profesional terhadap setiap tugas dan tanggung jawab.¹⁵ Melalui penerapan manajemen pendidikan partisipatif dan penguatan pendidikan kecakapan

⁸ Tiara Listari, Zainal Berlian, and Ahmad Zainuri, "Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada SMK Setia Darma Palembang," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 684–90.

⁹ Shelve Famella, *Membangun Sinergi: Kompetensi Pedagogik, Iklim Sekolah, Dan Supervisi Akademik* (CV. Gita Lentera, 2025).

¹⁰ Suranto S Siswaya, *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill* (Alprin, 2020).

¹¹ Jacques Delors et al., "Learning: The Treasure within; Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-First Century (Chi)," 1998.

¹² Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (Basic books, 2011).

¹³ David A Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (FT press, 2014).

¹⁴ Yudhi Fachrudin, "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren," *Dirasah* 4, no. 2 (2021): 91–108, <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>.

¹⁵ Aldo Redho Syam, "Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015).

hidup, pesantren diharapkan mampu menciptakan proses pendidikan yang efektif, relevan, dan berkelanjutan.¹⁶

Dengan berbagai alasan tersebut, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren harus berupaya keras mengejar ketertinggalan dan menjawab tantangan zaman melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dinamis serta progresif, agar mampu *survive* dan memenuhi tuntutan masyarakat.¹⁷ Pada hakikatnya, pesantren memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Selain itu, pesantren juga diharapkan dapat melahirkan individu yang mandiri, memiliki *swakarya* dan *swadaya*, serta mampu berkontribusi bagi pembangunan masyarakat.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan manajemen pendidikan partisipatif di lingkungan pesantren dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui sinergi antara pesantren dan masyarakat, serta bagaimana implementasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) berperan dalam mendukung mutu pendidikan yang berkelanjutan. Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan manajemen pendidikan partisipatif berbasis *life skills* di pesantren.

Adapun sebagai penelitian terdahulu membahas manajemen pesantren secara normatif atau administratif, tanpa menghubungkan secara langsung dengan sinergi pesantren dan masyarakat sebagai kedudukan utama dalam peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan. Selain itu kajian empiris juga melirik peran partisipasi masyarakat dalam mendukung implementasi *life skills* di pesantren yang masih relatif terbatas. Penelitian Agos Hasbi Noor juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen pendidikan berbasis *life skills* di lingkungan pesantren, khususnya dalam menghadapi perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat secara kompleks. Maka dari itu, diperlukan penelitian khusus untuk mengkaji penerapan manajemen pendidikan

¹⁶ Hosaini Hosaini et al., “Tawheed-Based Pedagogy: Empowering Islamic Education Through Community Engagement And Pesantren Tradition,” *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 4 (2024): 353–60, <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1220>.

¹⁷ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (IRCISOd, 2018).

¹⁸ Ummah Karimah, “Pondok Pesantren Dan Pendidikan,” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari’ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 137–54.

partisipasi di pesantren dan masyarakat serta peran pendidikan *life skills* sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan.¹⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif studi kasus.²⁰ Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berupaya menggambarkan secara mendalam penerapan manajemen pendidikan partisipatif antara sekolah dan masyarakat dalam pengembangan *life skills* di SMA Hasyim Asy'ari Pemalang.

Pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk memperoleh gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai pelaksanaan program *life skills* serta sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat.²¹ Sedangkan pendekatan studi kasus dilakukan untuk menelaah secara lebih spesifik kondisi riil yang terjadi di SMA Hasyim Asy'ari Pemalang sebagai contoh lembaga pendidikan yang menerapkan nilai-nilai partisipatif dalam manajemen sekolah.

Data penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, siswa, serta tokoh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengembangan *life skills*. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi pustaka (library research) melalui penelusuran berbagai literatur, jurnal, dan referensi yang relevan dengan topik manajemen pendidikan partisipatif dan pendidikan kecakapan hidup.²²

Penelitian ini menggunakan analisis Miles and Huberman²³ dengan data yang terkumpul dapat dianalisis secara kualitatif, menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁴ Melalui analisis ini diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana sinergi sekolah dan masyarakat dapat memperkuat mutu pendidikan berkelanjutan di SMA Hasyim Asy'ari Pemalang.

¹⁹ Agus Hasbi Noor, "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri," *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 1 (2015): 1–31.

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1 Ce (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

²¹ Muhamad Aditia Nugraha et al., "Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup," *Cendekia Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 4 (2024): 239–51.

²² Muannif Ridwan et al., "The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research," *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42.

²³ J. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (4th Ed.)* (SAGE Publications Inc., n.d.).

²⁴ Creswell John W, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran)* 4 Edisi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat

Manajemen pendidikan berbasis masyarakat merupakan proses pengelolaan pendidikan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan.²⁵ Menurut Husain Usman, manajemen dalam arti luas mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁶ Dalam konteks pendidikan, manajemen berbasis masyarakat berarti masyarakat memiliki peran penting dalam mengatur, mengembangkan, dan mengevaluasi program pendidikan sesuai kebutuhan dan potensi lokal.²⁷

Mark K. Smith (dalam Zubaedi) mendefinisikan pendidikan berbasis masyarakat sebagai proses yang dirancang untuk memperkaya kehidupan individu dan kelompok melalui keterlibatan aktif warga dalam kegiatan belajar dan refleksi sesuai dengan kebutuhan sosial, ekonomi, dan budaya mereka.²⁸ Pengertian ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan berbasis masyarakat merupakan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai wujud pendidikan *dari, oleh, dan untuk masyarakat*.²⁹

Dengan demikian, manajemen pendidikan berbasis masyarakat dapat dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian seluruh sumber daya pendidikan yang dilakukan secara kolaboratif antara lembaga pendidikan dan masyarakat.³⁰ Pendekatan ini menekankan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan lingkungan sosialnya.

Dalam praktiknya, manajemen pendidikan berbasis masyarakat mencakup berbagai dimensi penting yang saling berkaitan. Dari segi ketenagaan, lembaga pendidikan perlu mengelola pendidik dan tenaga kependidikan secara profesional agar proses pembelajaran berjalan efektif dan berorientasi pada mutu. Pada aspek kesiswaan, pengelolaan peserta didik harus dirancang sejak penerimaan hingga

²⁵ Cornelia Timpal, *Manajemen Berbasis Sekolah*, ed. Nurhaeni, Cetakan Pe (Sumedang Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2024).

²⁶ Husain Usman, *Manajemen (Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan)* (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2013).

²⁷ Moh Nasir et al., "Strategi Pemberdayaan Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan," *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023).

²⁸ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, Yogyakarta (Pustaka Pelajar, 2005).

²⁹ Ara Hidayat and Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah* (Kaukaba, 2012).

³⁰ Ruslan Ruslan, "Model Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 2, no. 2 (2024): 87–100, <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i2.130>.

kelulusan untuk menjamin layanan pendidikan yang optimal. Dimensi sarana dan prasarana berperan penting dalam menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, sementara manajemen keuangan menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana pendidikan.

Selain itu, manajemen kurikulum menjadi instrumen strategis untuk menyesuaikan isi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat sekaligus menanamkan nilai-nilai *life skills* agar peserta didik mampu belajar untuk mengetahui, berbuat, menjadi, dan hidup bersama.³¹ Dimensi terakhir adalah manajemen lingkungan, yang menitikberatkan pada hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan dan masyarakat melalui komunikasi yang terbuka, kerja sama, serta tanggung jawab sosial.³²

Keseluruhan dimensi tersebut membentuk satu kesatuan sistem manajemen yang bertujuan menciptakan lembaga pendidikan yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan.³³ Tujuan utama pendidikan berbasis masyarakat adalah memberdayakan masyarakat agar mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pendidikan sesuai dengan kondisi dan potensi lokal. Melalui model ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek pembangunan pendidikan. Dalam era globalisasi, pendekatan ini menjadi strategi penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, mandiri, dan adaptif terhadap perubahan zaman.³⁴

Pendidikan Life Skills pada Pendidikan Berbasis Masyarakat

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*) merupakan pendekatan yang menekankan penguasaan kemampuan praktis agar peserta didik mampu menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri. Secara sederhana, *life skills* diartikan sebagai kecakapan seseorang untuk beradaptasi, berperilaku positif, dan menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari dengan efektif. Menurut WHO (1999), *life skills* merupakan keterampilan yang memungkinkan individu bertindak secara adaptif dan konstruktif dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³⁵ Konsep ini menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membekali

³¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skill Education Konsep Dan Aplikasi*, ed. Alfabeta, 5th ed. (Bandung, 2006).

³² Welidul Mustofa, "Peran Stakeholder dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Kajian Literature Terhadap Hubungan Sekolah, Orang tua, dan Komunitas," *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2025, 163–74.

³³ S E Ayu Anora et al., *Manajemen 3 Pilar: Sinergi Organisasi, Pendidikan, Dan Keuangan* (PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025).

³⁴ Rubini Rubini, "Kedudukan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)," *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016).

³⁵ Semiono Raharjo, "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri," *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 30–42, <https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i2.676>.

peserta didik dengan kemampuan sosial, emosional, dan vokasional agar siap menghadapi kehidupan nyata.³⁶

Dalam konteks pendidikan berbasis masyarakat, *life skills* menjadi bagian penting karena pendidikan dirancang sesuai dengan kebutuhan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.³⁷ Smith (dalam Zubaedi) menyebut bahwa pendidikan berbasis masyarakat bertujuan memperkaya kehidupan individu dan kelompok dengan melibatkan warga secara aktif dalam kegiatan belajar dan refleksi.³⁸ Dengan demikian, pendidikan kecakapan hidup dalam pendekatan berbasis masyarakat tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri, kemampuan berpikir rasional, serta sikap tanggung jawab sosial.

Penanaman *life skills* di lembaga pendidikan berbasis masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai aspek pembelajaran. Kecakapan personal (*personal skills*) misalnya, mencakup kemampuan mengenali diri sebagai makhluk Tuhan, memahami potensi dan keterbatasan diri, serta menumbuhkan kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Di lingkungan pesantren, hal ini tercermin dalam kegiatan ibadah berjamaah, pengajian rutin, wirid, dan pembacaan Al-Qur'an yang melatih konsistensi spiritual dan moral santri.³⁹

Selain itu, pembelajaran juga perlu menumbuhkan kecakapan sosial (*social skills*), yaitu kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berempati dengan orang lain. Di pesantren, keterampilan sosial dikembangkan melalui interaksi langsung dengan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, kerja bakti, maupun pengajian. Sistem pembelajaran berbasis *halaqah* dan diskusi kelompok juga mendorong santri untuk saling belajar, menghargai perbedaan pendapat, serta membangun kerja sama dalam penyelesaian masalah.

Kecakapan akademik (*academic skills*) menjadi bagian penting lain yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan ilmiah. Pesantren dapat mengembangkannya melalui sekolah diniyah, forum keilmuan santri, serta diskusi tematik yang melatih kemampuan bernalar, menulis, dan berbicara secara argumentatif. Melalui kegiatan tersebut, santri dilatih untuk memiliki daya pikir terbuka dan sikap ilmiah yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman.

Selain itu, pendidikan kecakapan hidup juga mencakup kecakapan vokasional (*vocational skills*), yakni keterampilan praktis yang berkaitan dengan dunia kerja dan kewirausahaan. Pesantren dapat mengadakan pelatihan kewirausahaan, kerajinan, komputer, bahasa asing, hingga membatik dan memasak. Kegiatan ini bertujuan

³⁶ Siswaya, *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill*.

³⁷ Ani Retno Dumilah and Ety Rahayu, "Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Lifeskills) Sebagai Strategi Intervensi Dalam Perspektif Pembangunan Sosial Di Indonesia," *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 5, no. 2 (2020).

³⁸ Nurul Habiburrahmanuddin, "Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Al-Qur'an" (Institut PTIQ Jakarta, 2022).

³⁹ Tenti Elizah et al., "Sinergi Manajemen Sumber Daya Manusia: Motivasi Dan Kinerja Staf Pada Lembaga Pendidikan Islam Unit TIPS IAIN Curup," *Al-Manar* 13 (2024): 91–104.

menumbuhkan kemandirian ekonomi, semangat produktif, dan kemampuan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup harus mengacu pada empat pilar pendidikan UNESCO: *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Melalui penerapan empat pilar ini, pendidikan berbasis masyarakat seperti pesantren diharapkan mampu menyeimbangkan antara ilmu agama dan keterampilan hidup. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan spiritual dan intelektual, tetapi juga kemandirian, kemampuan sosial, serta keterampilan kerja yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Sinergi Sekolah dan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Berkelanjutan

Peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan menuntut adanya sinergi yang kuat antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Sekolah tidak dapat berdiri sendiri dalam menjalankan fungsinya sebagai institusi pembelajaran, melainkan harus membangun kemitraan strategis dengan orang tua, tokoh masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah daerah. Sinergi inilah yang menjadi inti dari manajemen pendidikan partisipatif, yang menempatkan masyarakat bukan sekadar sebagai penerima layanan, tetapi sebagai mitra aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan.

Menurut Arnstein (1969) dalam *Ladder of Citizen Participation*, tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan.⁴⁰ Pada level tertinggi, yaitu *citizen control*, masyarakat memiliki peran penuh dalam menentukan arah kebijakan dan pengelolaan program. Dalam konteks pendidikan, partisipasi ini diwujudkan melalui kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam perumusan visi, pengembangan kurikulum, hingga pelaksanaan kegiatan berbasis kearifan lokal.

Selain itu, teori *Stakeholder* oleh Freeman (1984) menegaskan bahwa pendidikan yang bermutu merupakan hasil dari keterlibatan seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil pendidikan. Masyarakat, dunia kerja, lembaga pemerintah, dan orang tua memiliki kontribusi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Prinsip inilah yang diterapkan di SMA Hasyim Asy'ari Pemalang, di mana sekolah mengembangkan model kemitraan berbasis partisipasi masyarakat. Sekolah melibatkan komite, alumni, dan tokoh masyarakat dalam kegiatan pengembangan kurikulum, program *life skills*, serta pembinaan karakter peserta didik.

Implementasi sinergi tersebut tampak dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti program *Entrepreneurship Class* dan pelatihan keterampilan kewirausahaan yang melibatkan pelaku UMKM setempat sebagai narasumber. Selain itu, kegiatan bakti sosial, kerja bakti lingkungan, dan pelatihan kepemimpinan siswa menjadi bentuk nyata dari kolaborasi sekolah dan masyarakat dalam menanamkan nilai tanggung jawab sosial. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, sekolah tidak hanya memperoleh

⁴⁰ Arnstein Sherry R, "A Ladder of Citizen Participation," *Journal of the American Institute of Planners*, 1969.

dukungan sumber daya, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan lingkungan sekitar.

Penerapan sinergi partisipatif ini sejalan dengan prinsip *Total Quality Management (TQM)* yang dikemukakan oleh Deming (1986) dan Sallis (2002), yakni bahwa peningkatan mutu merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan keterlibatan semua pihak dalam sistem pendidikan.⁴¹ Di SMA Hasyim Asy'ari Pemalang, konsep ini diwujudkan melalui evaluasi rutin dan refleksi bersama antara guru, siswa, komite, dan orang tua. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran, memperkuat program pengembangan diri, serta meningkatkan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Lebih jauh, penerapan sinergi sekolah dan masyarakat juga berlandaskan pada prinsip *Sustainable Education* (Sterling, 2001), yang menekankan pentingnya keberlanjutan dalam proses pendidikan. Sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik jangka pendek, tetapi juga pada pembentukan karakter, kesadaran lingkungan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial. Program *life skills* di SMA Hasyim Asy'ari Pemalang menjadi wujud nyata dari pendidikan berkelanjutan, karena membekali peserta didik dengan kecakapan personal, sosial, akademik, dan vokasional yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, sekolah mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan produktif, di mana kedua pihak saling mendukung untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Sinergi ini memperkuat peran sekolah sebagai pusat pembelajaran yang terbuka, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Pada akhirnya, integrasi antara manajemen pendidikan partisipatif, pengembangan *life skills*, dan keterlibatan masyarakat menjadi fondasi utama dalam membangun mutu pendidikan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan zaman.

KESIMPULAN

Penelitian manajemen pendidikan partisipatif sinergi sekolah dan masyarakat dalam implementasi *life skills* untuk mutu berkelanjutan bertujuan untuk mengkaji penerapan dan menganalisis peran pendidikan dalam mendukung peningkatan mutu berkelanjutan. Dalam dunia pendidikan yang demokratis, manajemen pendidikan yang efisien dan efektif perlu memberikan ruang seluas-luasnya bagi partisipasi masyarakat. Tanpa keterlibatan masyarakat, lembaga pendidikan berisiko menjadi terasing dan tidak responsif terhadap kebutuhan nyata lingkungannya. Pendekatan partisipatif menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga mitra aktif dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan. Pendidikan berbasis masyarakat, seperti yang diterapkan pada lembaga pesantren maupun sekolah umum

⁴¹ W Edwards Deming, "Out of the Crisis (Massachusetts Institute of Technology, Center for Advanced Engineering Study, Cambridge, MA 02139, USA)," 1986.

berbasis keislaman, pada dasarnya merupakan bentuk pendidikan *indigenous* pendidikan yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Sistem ini menegaskan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, serta mampu beradaptasi terhadap tantangan zaman. Implementasi pendidikan berbasis masyarakat yang mengintegrasikan pengembangan *life skills* menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan berkelanjutan. Melalui pembinaan kecakapan personal, sosial, akademik, dan vokasional, peserta didik dibekali kemampuan untuk hidup mandiri, bekerja sama, berpikir kritis, serta berkontribusi positif di masyarakat. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada setiap lembaga pendidikan berbasis masyarakat, seperti pesantren dan sekolah di wilayah yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan penelitian (*mixed methods*) untuk mengukur secara kuantitatif bagaimana dampak manajemen pendidikan partisipatif dan pendidikan *life skills* terhadap indikator mutu pendidikan. Selain itu, kajian mendalam tentang strategi penguatan kemitraan sekolah dan masyarakat di era digital menjadi topik penting untuk diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skill Education Konsep Dan Aplikasi*. Edited by Alfabeta. 5th ed. Bandung, 2006.
- Ayu Anora, S E, S E Muhammad Multazam, S Pd Ainol Mardhiah, S I P Millatina Mukhtarullah, SEMSM Yusnidar, and S Ismuhadi. *Manajemen 3 Pilar: Sinergi Organisasi, Pendidikan, Dan Keuangan*. PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025.
- Cornelia Timpal. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Edited by Nurhaeni. Cetakan Pe. Sumedang Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2024.
- Creswell John W. *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran) 4 Edisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2024.
- Delors, Jacques, In'am Al Mufti, Isao Amagi, Roberto Carneiro, Fay Chung, Bronislaw Geremek, William Gorham, Aleksandra Kornhauser, Michael Manley, and Marisela Padrón Quero. "Learning: The Treasure within; Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-First Century (Chi)," 1998.
- Deming, W Edwards. "Out of the Crisis (Massachusetts Institute of Technology, Center for Advanced Engineering Study, Cambridge, MA 02139, USA)," 1986.

- Dumilah, Ani Retno, and Ety Rahayu. "Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Lifeskills) Sebagai Strategi Intervensi Dalam Perspektif Pembangunan Sosial Di Indonesia." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 5, no. 2 (2020).
- Elizah, Tenti, Neni Putri, Institut Agama, Islam Negeri, Institut Agama, and Islam Negeri. "Sinergi Manajemen Sumber Daya Manusia: Motivasi Dan Kinerja Staf Pada Lembaga Pendidikan Islam Unit TIPS IAIN Curup." *Al-Manar* 13 (2024): 91–104.
- Fachrudin, Yudhi. "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren." *Dirasah* 4, no. 2 (2021): 91–108. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>.
- Fadhli, Muhammad. "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 53–65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>.
- Famella, Shelve. *Membangun Sinergi: Kompetensi Pedagogik, Iklim Sekolah, Dan Supervisi Akademik*. CV. Gita Lentera, 2025.
- Gardner, Howard. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic books, 2011.
- Habiburrahmanuddin, Nurul. "Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Al-Qur'an." Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Hadi, Moh. Solikul, "Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih," 2018, 152 <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>>
- Hidayat, Ara, and Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Kaukaba, 2012.
- Hosaini, Hosaini, Subaidi Subaidi, Muh. Zuhdy Hamzah, Nanci Yosepin Simbolon, and Aden Sutiapermana. "'Tawheed-Based Pedagogy: Empowering Islamic Education Through Community Engagement And Pesantren Tradition.'" *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 4 (2024): 353–60. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1220>.
- Karimah, Ummah. "Pondok Pesantren Dan Pendidikan." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-*

- Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 137–54.
- Khikmah, F. Santosa, A. B. & Sudarsono, B. (2024). “Konsep Mutu Pendidikan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Attractive* 4, no. 1 (2022): 1–12.
- Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. FT press, 2014.
- Listari, Tiara, Zainal Berlian, and Ahmad Zainuri. “Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada SMK Setia Darma Palembang.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 684–90.
- MAULIDIN, SYARIF, and DIAH LUKITASARI. “Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah.” *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 4, no. 3 (2024): 102–11.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (4th Ed.)*. SAGE Publications Inc., n.d.
- Mustofa, Welidul. “PERAN STAKEHOLDER DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN: KAJIAN LITERATUR TERHADAP HUBUNGAN SEKOLAH, ORANG TUA, DAN KOMUNITAS.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2025, 163–74.
- Nasir, Moh, Ady Alfian Mahmudinata, Miftah Ulya, and Fauzan Akmal Firdaus. “Strategi Pemberdayaan Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan.” *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023).
- Noor, Agus Hasbi. “Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri.” *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 1 (2015): 1–31.
- Nugraha, Muhamad Aditia, Virna Tria Amanda, Rizky Akhmadzidane, and Lilis Karwati. “Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup.” *Cendekia Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 4 (2024): 239–51.
- Nuryani, Lilis Kholisoh. *Manajemen Mutu Berbasis Pendidikan Karakter*. Indonesia Emas Group, 2024.

- Pretty, Jules N. "Participatory Learning for Sustainable Agriculture." *World Development* 23, no. 8 (1995): 1247–63.
- R, Arnstein Sherry. "A Ladder of Citizen Participation." *Journal of the American Institute of Planners*, 1969.
- Raharjo, Semiono. "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri." *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 30–42. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i2.676>.
- Ridwan, Muannif, Suhar AM, Bahrul Ulum, and Fauzi Muhammad. "The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research." *Jurnal Masohi* 2, no. 1
- Rubini, Rubini. "Kedudukan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016).
- Ruslan, Ruslan. "Model Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 2, no. 2 (2024): 87–100. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i2.130>.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Routledge, 2014.
- Sibawaihi, Mohd. Arifullah, Moh. Solikul Hadi, "Implementing Multicultural Education in Indonesian State Islamic Universities : Case Studies of UIN Sunan Kalijaga and UIN Sulthan Thaha Saifuddin," 14.1 (2025), 1–14 <https://doi.org/10.14421/jpi.2025.141.1-14>
- Siswaya, Suranto S. *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill*. Alprin, 2020.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Edisi 1 Ce. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Syam, Aldo Redho. "Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. IRCiSoD, 2018.
- Usman, Husain. *Manajemen (Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2013.
- Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2005.